BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan dunia yang menjadi sorotan saat ini dan sedang menjadi perhatian dari pakar kesehatan dan remaja umum yaitu penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease 19* yang lazim diketahui oleh remaja dengan Covid-19 telah ditentukan oleh WHO sebagai pandemic mulai dari tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020 dalam Purnamasari & Raharyani, 2020).

Covid- 19 ialah penyakit menular yang dikarenakan oleh sindrom respirasi kronis coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* maupun SARS- CoV2) (Setiawan, 2020). Tanda dan gejala infeksi Covid-19 secara umum yang akan muncul biasanya akan terjadi gangguan pernafasan, demam, dan batuk. Masa inkubasi rata rata yakni 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari (Tosepu et al., 2020) Masa waktu tersebut adalah masa dimana seseorang mulai terpapar virus tersebut sampai mulai menimbulkan gejala, tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan isolasi secara mandiri selama 14 hari. Jika muncul gejala, maka disarankan untuk segera menghubungi rumah sakit terkait untuk mendapatkan perawatan (Hidayatullah et al., 2020)

Gejala yang ditimbulkan apabila telah terpapar virus corona dapat berupa gejala ringan seperti peradangan kronis saluran nafas atas tanpa

komplikasi, dapat diikuti dengan demam, mual, batuk (dengan maupun tanpa lendir), kurang nafsu makan, lemas, sakit tenggorokan, kongesti nasal, maupun sakit kepala. Terlebih lagi, sebagian penderita yang telah terpapar virus corona tidak menunjukkan gejala atau asimtomatik (Susilo et al., 2020)

Corona virus menyebar melalui droplet, dapat mengakibatkan infeksi bila sudah mengenai atau bersentuhan dengan selaput lendir. Keberlangsungan hidup virus tersebut dapat bertahan di permukaan selama berjam jam hingga berhari hari pada suhu ruangan (rata rata 20 derajat celcius) dan ruangan dengan kelembaban tinggi (Rahman & Bahar, 2020). Mencegah terjadinya lonjakan penyebaran maupun lonjakan jumlah pasien yang tertular, warga selalu diberitahukan untuk menerapkan protocol *new normal* semasa pandemic berlangsung. (Pinasti, 2020)

Rekomendasi WHO untuk penanggulangan wabah COVID-19 adalah dengan perlindungan dasar, termasuk mencuci tangan secara teratur dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dari orang dengan gejala batuk atau bersin, berlatih batuk atau bersin, dan mencari pertolongan. Selama pandemi, penderita harus dirawat sesuai kategorinya dan kebersihan diri harus dijaga (Susilo et al., 2020). Penanggulangan penyebaran covid-19 diperlukan adanya kepatuhan dari remaja dalam menjalankan protokol kesehatan sehingga laju penyebaran covid-19 dapat diminimalkan.

Kepatuhan merupakan suatu kondisi yang dapat diciptakan dan dibentuk melalui rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, loyalitas, ketertiban (Prijadarminto 2011 O Thirsa, 2017). Kepatuhan remaja

terhadap perilaku mencuci tangan enam langkah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, motivasi, dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012 dalam Taadi et al., 2019)

Pengetahuan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi manusia dan perubahan perilaku individu, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui proses (Liu et al, 2016 Purnamasari & Rahyani, 2020). Pengetahuan dan sikap terhadap mencuci tangan akan mempengaruhi kemauan dan kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku mencuci tangan tersebut (Octa, 2019). Memperoleh informasi tentang cuci tangan dari sumber lain (seperti cetak, elektronik, dan petugas kesehatan) dapat meningkatkan pemahaman remaja (Taadi et al., 2019).

Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi juga didukung oleh tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan remaja maka semakin mudah memperoleh informasi mengenai masalah ini, termasuk masalah kesehatan (Saputra & Simbolon, 2020). Pengalaman menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil dari "mengetahui", yang terjadi setelah orang merasakan suatu objek. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting yang membentuk perilaku seseorang (perilaku dominan) (Purwaningsihm et al., 2019). Kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan menjadi kendala dalam mencuci tangan. Salah satu faktor yang terkait dengan kepatuhan mencuci tangan adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mencuci

tangan dalam mengurangi penyebaran bakteri, mencegah kontaminasi tangan dan memahami pentingnya bakteri. Teknik mencuci tangan yang benar dan pilihan yang tepat (Sumardi, 2020)

Memenuhi persyaratan menjaga kebersihan saat terjadi pandemi virus corona, salah satunya bisa dilakukan dengan mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan tindakan membersihkan tangan dan bertujuan untuk menghilangkan kotoran, kotoran dan mikroorganisme. Di negara berkembang, mencuci tangan telah diakui sebagai metode pencegahan yang efektif dan hemat biaya untuk mencegah penyakit menular (Mardiyani et al., 2020)

Cuci tangan merupakan kegiatan yang menggunakan sabun untuk membersihkan tangan, sabun dibilas dengan air keran bersih. Selain sabun dan air ledeng, cairan yang mengandung alkohol juga dapat digunakan untuk mencuci tangan (Sumaiyah, 2020) Anda dapat menggunakan pembersih tangan atau sabun untuk mencuci tangan di bawah air mengalir. Saat menggunakan hand scrub, waktu cuci tangan 20-30 detik, sedangkan waktu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir 40-60 detik (Mawuntu et al., 2018)

Menurut hasil penelitian dari Pradhan et al., 2020, Penularan *Covid-19* dari individu ke individu lainnya dapat dihentikan dengan sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir maupun desinfektan tangan berbasis alkohol, sehingga penyebaran virus melalui droplet, batuk, tangan atau benda yang telah terkontaminasi, dapat memutus mata rantai penularan covid-19 terhadap individu ke individu lainnya. Mencuci tangan telah menjadi salah satu kegiatan rutin yang dianjurkan oleh pemerintah

sebagai upaya penanganan virus corona. Mencuci tangan merupakan langkah yang efektif dalam meminimalisir dampak Covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang dapat diterapkan berbagai kalangan terutama remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tujuh remaja yang tinggal di desa kaliwinong bandungan, diberikan pertanyaan berupa berapa kali dalam sehari mencuci tangan, yang diperlukan dalam mencuci tangan, cara mencuci tangan yang baik dan momen cuci tangan. Hasil wawancara tiga dari tujuh remaja yang telah melakukan wawancara mengatakan bahwa mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan metode enam langkah cuci tangan, sedangkan empat remaja lainnya mengatakan hanya mencuci tangan menggunakan air saja. Tiga remaja mengutarakan bahwa momen cuci tangan yang penting yang harus dilakukan adalah ketika selesai dari kamar mandi, sebelum dan sesudah makan dan setelah melakukan kegiatan rumah tangga. Satu dari tiga remaja yang sudah mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar mengatakan bahwa jika sudah selesai mandi dan berwudhu tidak perlu melakukan cuci tangan lagi. Sedangkan dua remaja yang belum mengetahui bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar mengatakan hal yang sama bahwa ketika selesai mandi dan berwudhu sudah cukup untuk tidak melakukan cuci tangan lagi, karena mereka beranggapan bahwa tangan mereka sudah bersih ketika selesai mandi dan berwudhu.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang hand hygiene terhadap kepatuhan cuci tangan untuk pencegahan Covid-19 di Desa Kaliwinong Bandungan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah ada hubungan pengetahuan tentang hand hygiene dengan kepatuhan cuci tangan untuk pencegahan covid-19 pada remaja di Desa Kaliwinong Bandungan ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang hand hygiene dengan kepatuhan cuci tangan untuk pencegahan covid-19 pada remaja di Desa Kaliwinong Bandungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan hand hygiene pada remaja di Desa Kaliwinong Bandungan.
- b. Mengetahui gambaran tentang kepatuhan cuci tangan pada remaja di Desa Kaliwinong Bandungan.

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang hand hygiene terhadap kepatuhan cuci tangan untuk pencegahan covid-19 pada remaja di Desa Kaliwinong Bandungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Remaja

Menambah wawasan remaja mengenai hand hygiene dan hubungannya dengan kepatuhan mencuci tangan untuk pencegahan Covid-19 sehingga penularan Covid-19 dapat diatasi.

2. Pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi data tambahan sehingga pelayanan kesehatan di remaja semakin memadai.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan dalam melaksanakan penelitian sejenis khususnya tentang hand hygiene terhadap kepatuhan cuci tangan.